

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Dalam permainan ini, terdapat berbagai teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar dapat bermain secara efektif dan efisien. Salah satu teknik dasar yang sangat penting adalah kemampuan mengontrol bola. Teknik ini berfungsi untuk menghentikan atau menguasai bola sehingga dapat dipersiapkan untuk tindakan selanjutnya, seperti mengoper, menggiring, maupun menembak ke gawang (Yulianto et al., 2023). Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, serta sikap sportif peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah adalah permainan sepak bola. Sepak bola tidak hanya menuntut kemampuan fisik, tetapi juga penguasaan teknik dasar yang baik agar permainan dapat berjalan dengan efektif. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer dan diminati oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Dalam pembelajaran sepak bola, siswa tidak hanya diajak bermain, tetapi juga dilatih untuk menguasai berbagai teknik dasar yang menjadi fondasi dalam permainan tersebut. Teknik dasar sepak bola meliputi menendang, menggiring, menyundul, mengoper, dan mengontrol bola.

Mengontrol bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepak bola. Kemampuan mengontrol bola yang baik akan memudahkan pemain dalam menguasai permainan dan menentukan tindakan selanjutnya. Tanpa kemampuan kontrol yang baik, seorang pemain akan kesulitan mempertahankan penguasaan bola, sehingga permainan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, teknik mengontrol bola harus diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan sejak usia dini (Yulianto et al., 2023). Salah satu bentuk kontrol bola yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi adalah mengontrol bola menggunakan dada. Teknik ini biasanya digunakan untuk menerima bola yang datang dari arah udara dengan kecepatan tertentu. Pelaksanaan teknik ini memerlukan koordinasi antara gerakan tubuh, ketepatan waktu dalam menerima bola, serta kemampuan memperkirakan arah dan kecepatan bola. Selain itu, siswa juga harus memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk melakukan kontak langsung antara bola dan bagian dada. Oleh karena itu, teknik ini termasuk dalam kategori keterampilan motorik kompleks yang memerlukan latihan yang terstruktur dan berkesinambungan (Wijayanto, 2023).

Dalam perspektif teori belajar gerak (motor learning), penguasaan keterampilan seperti kontrol bola dengan dada tidak hanya bergantung pada pengulangan latihan, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konsep gerakan, umpan balik (feedback), serta pengalaman belajar yang bermakna. Namun, dalam proses pembelajaran di sekolah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik mengontrol bola

menggunakan dada. Hal ini terlihat dari kurang tepatnya posisi tubuh saat menerima bola, kurangnya kemampuan dalam meredam laju bola, serta gerakan yang masih kaku dan tidak terkoordinasi dengan baik. Akibatnya, bola sering memantul jauh dan sulit untuk dikuasai.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik yang benar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya latihan yang terarah dan berkesinambungan. Selain itu, guru belum sepenuhnya menerapkan proses pembelajaran yang sistematis, seperti pemberian demonstrasi yang jelas, latihan bertahap, dan umpan balik yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang tepat dan sistematis dalam mengajarkan teknik dasar mengontrol bola menggunakan dada. Melalui pembelajaran yang baik, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai teknik dengan benar sehingga hasil belajar mereka meningkat. Teori pembelajaran keterampilan motorik menegaskan bahwa penguasaan gerak akan berkembang secara optimal apabila siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung, mengalami kesalahan, serta melakukan perbaikan melalui proses refleksi terhadap gerakan yang dilakukan. Proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam karena keterampilan tidak hanya diperoleh dari penjelasan, tetapi juga dari pengalaman nyata dalam melakukan gerakan. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih didominasi oleh peran guru sebagai sumber utama informasi. Dalam

praktiknya, guru lebih banyak memberikan instruksi secara langsung, sementara siswa cenderung mengikuti arahan tersebut tanpa keterlibatan aktif yang memadai. Situasi ini menyebabkan siswa kurang memiliki ruang untuk mengeksplorasi gerakan, mengembangkan inisiatif, serta memahami teknik secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam proses pembelajaran teknik dasar mengontrol menggunakan dada yang kurang bervariasi ini berdampak pada rendahnya tingkat penguasaan keterampilan siswa, termasuk dalam teknik mengontrol bola menggunakan dada. Siswa cenderung hanya meniru gerakan tanpa memahami prinsip dasar teknik tersebut. Akibatnya, ketika dihadapkan pada situasi permainan yang sebenarnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Muzakki, 2021). Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, proses pembelajaran teknik dasar mengontrol bola menggunakan dada, dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk bereksplorasi, berdiskusi, bekerja sama, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan keterampilan gerak. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa secara optimal. (Suryana et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Inpres Kaniti, ditemukan bahwa proses pembelajaran teknik dasar mengontrol bola menggunakan dada masih cenderung bersifat tradisional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, sementara siswa hanya mengikuti instruksi yang diberikan. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencoba, bereksperimen, dan memahami konsep gerakan secara mendalam. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik kontrol bola dengan dada, seperti kurang tepat dalam posisi tubuh, tidak mampu meredam pantulan bola, serta kurangnya keberanian dalam menerima bola. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan tersebut. Permasalahan ini juga diperkuat dengan adanya indikasi bahwa siswa kesulitan mengaplikasikan teknik tersebut dalam situasi permainan yang sesungguhnya (Siagian, 2024). Selain itu, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik kontrol bola dengan dada secara benar. Kesulitan tersebut antara lain terlihat dari posisi tubuh yang kurang tepat saat menerima bola, tidak kemampuan dalam meredam laju bola sehingga pantulan tidak terkontrol, serta adanya rasa takut atau kurang percaya diri ketika berinteraksi langsung dengan bola. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, dan keberanian yang merupakan aspek penting dalam keterampilan dasar sepak bola. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa proses

pembelajaran yang berlangsung belum efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik dan pemahaman konseptual siswa terhadap teknik dasar mengontrol bola menggunakan dada. Pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan pendekatan yang melibatkan keaktifan siswa diduga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Kondisi ini juga diperkuat dengan adanya indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknik tersebut ke dalam situasi permainan yang sebenarnya, di mana dibutuhkan kemampuan adaptasi, pengambilan keputusan, serta penguasaan teknik secara otomatis (Siagian, 2024).

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Proses Pembelajaran Teknik Dasar Mengontrol Bola Menggunakan Dada, Pada Materi Sepak Bola”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran teknik dasar mengontrol bola menggunakan dada, pada permainan sepak bola di kelas V SD Inpres Kaniti yaitu:

1. kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik yang benar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya latihan yang terarah.
2. Kerja sama dan koordinasi antar pemain dalam melakukan teknik dasar mengontrol bola menggunakan dada masih kurang efektif

3. Kurangnya peningkatan kemampuan mengontrol bola menggunakan dada pada siswa kelas v sd inpres kaniti

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan diatas, peneliti hanya dibatasi pada **Proses Pembelajaran Teknik Dasar Mengontrol Bola Menggunakan Dada, Pada Materi Sepak Bola Kelas V SD Inpres Kaniti**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran teknik dasar mengontrol bola menggunakan dada, pada materi sepak bola kelas V SD Inpres Kaniti?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui **Proses Pembelajaran Teknik Dasar Mengontrol Bola Menggunakan Dada, Dalam Permainan Sepak Bola Kelas V SD Inpres Kaniti**

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kreativitas guru kelas dan dilapangan dalam meningkatkan minat belajar siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pengganti sarana disekolah untuk proses pembelajaran penjas khususnya sepak bola pada semua siswa agar kemampuan siswa lebih baik.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan referensi dan ide kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan bahan masukan guru dalam memberikan pembelajaran penjas.
- 3) Dapat menjadikan motivasi bagi guru, bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan cara bagaimana memanfaatkan bahan yang ada kemudian dimodifikasi untuk proses pembelajaran penjas.

c. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran teknik dasar mengontrol bola pada permainan sepak bola.